

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KEGIATAN
EKONOMI KELAS IV SD NEGERI 1 PANGKALPINANG**

Cinda Chantyka Dechia ¹, *Diana Pramesti ², Said Akhmad Maulana ³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Alamat e-mail: ¹cindachantyka@gmail.com, ²diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,
³said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by students' low understanding of economic activity materials. The previous form of learning was a conventional method assisted by learning videos, but even though the teacher used teaching videos, the videos displayed did not represent the material well. This study aims to determine the influence of the contextual teaching and learning model on students' understanding of economic activity materials in grade IV of SD Negeri 1 Pangkalpinang. This study is quantitative research with a quasi-experimental (non-equivalent design) design. It employs a saturated sampling technique involving all grade IV students from SD Negeri 1 Pangkalpinang. The primary instrument used in this study is an essay-based test. The study results showed a sig from the paired sample t-test hypothesis test. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ was obtained, meaning there was a difference in students' understanding in the experimental class during the pretest and posttest, and for the independent hypothesis testing of the t-test sample, a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ was obtained, meaning there was a difference in the understanding of students in the experimental class who were given the contextual teaching and learning model and those who were not.

Keywords: Contextual Teaching And Learning, Understanding, Economic Activity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi. Bentuk pembelajaran sebelumnya adalah metode konvensional berbantuan video pembelajaran, namun meskipun guru memakai video pembelajaran, video yang ditampilkan tersebut kurang merepresentasikan materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Quasi-Experimental Design (The Non-Equivalent Design)*. Penelitian ini memakai teknik *sampling* jenuh yang menggunakan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang. Instrumen utama yang digunakan penelitian ini adalah tes berbentuk esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan pemahaman siswa di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*, dan untuk pengujian hipotesis *Independen Sample T* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan pemahaman siswa di kelas eksperimen yang

diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan yang tidak diberikan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning*, Pemahaman, Kegiatan Ekonomi

A. Pendahuluan

Hadirnya kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan dalam paradigma pendidikan, di mana pemerintah memberikan kepercayaan penuh pada guru untuk membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyesuaikan dengan realitas tuntutan kehidupan nyata siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan isi pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar akademik melainkan harus relevan dengan kehidupan siswa secara praktek, misalnya terkait dengan gaya hidup. Masyarakat saat ini cenderung memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan mengarah pada kebiasaan hidup mewah serta senang mengeluarkan uang melebihi kebutuhannya (Seftiana et al., 2023). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa saat ini adanya kecenderungan masyarakat yang kuat menuju gaya hidup yang semakin hedonis.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan siswa agar mampu

beradaptasi positif dan tidak terjerumus ke dalam gaya hidup yang kurang baik dengan memasukan topik mengenai fenomena tersebut ke dalam konten pembelajaran, yang berfokus pada pemahaman mengenai pengambilan keputusan tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan.

Guru dapat mengintegrasikan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dengan materi pembelajaran yang sesuai, seperti kegiatan ekonomi. Melalui pemahaman materi kegiatan ekonomi yang mencakup tentang produksi, distribusi dan konsumsi (R et al., 2022), siswa dapat belajar mengenai keputusan pembelian mereka terhadap suatu produk, karena ada kontribusinya pada pergerakan produk tersebut, mulai dari produsen kemudian ke distributor hingga sampai kepada mereka sebagai konsumen.

Dalam arti lain, dengan mempelajari ilmu ekonomi tersebut, siswa dapat memilih kebutuhan yang paling penting untuk didahulukan

daripada kebutuhan yang tidak terlalu penting (Mulyadi, 2022). Hal itulah yang dapat dijadikan sebuah landasan bagi pemikiran mereka untuk lebih kritis terhadap apa yang mereka beli untuk digunakan atau konsumsi dan dapat lebih bijaksana dalam memilih hal yang mereka butuhkan atau inginkan.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV A SD Negeri 1 Pangkalpinang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terkait kegiatan ekonomi, di mana terletak pada sulitnya siswa membedakan manakah yang termasuk produksi, distribusi dan konsumsi, sehingga banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP 70 pada asesmen sumatif akhir materi kegiatan ekonomi yaitu berjumlah 21 orang dari 37 siswa.

Wali kelas IV A mengatakan juga bahwa pada proses pembelajaran, materi kegiatan ekonomi dijelaskan menggunakan metode ceramah, di mana ceramah disini bentuknya adalah guru berperan sebagai pengirim utama informasi sedangkan siswa sebagai

penerima informasi, dan setelah mendengar penjelasan guru, siswa dan guru akan melakukan tanya jawab terkait yang sudah dijelaskan.

Wali kelas IV A menambahkan penjelasan, bahwa metode ceramah yang digunakan pada proses pembelajaran didukung pula oleh video pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi, namun kualitas penjelasan pada video pembelajaran yang disajikan cenderung kurang merepresentasikan materi kegiatan ekonomi dengan baik karena penjelasan pada video tersebut terdengar monoton dan tidak adanya interaktivitas, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan kurang pemahamannya pada pembelajaran.

Berbeda dengan kondisi yang ada di kelas IV B, di mana berdasarkan wawancara bersama wali kelas tersebut, diperoleh informasi bahwa lebih sedikit siswa di kelas IV B yang tidak memahami materi kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat pada sedikitnya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP 70 pada asesmen sumatif akhir materi kegiatan ekonomi yaitu hanya berjumlah 2 dari 35 siswa.

Wali kelas IV B juga mengatakan bahwa materi kegiatan ekonomi disajikan menggunakan pembelajaran yang bentuknya praktik pengamatan ke luar kelas. Wali kelas IV B menambahkan penjelasannya pula bahwa alasannya memilih bentuk penyajian pembelajaran berupa praktik pengamatan ke luar kelas adalah karena menyesuaikan dengan materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPAS di kelas IV yang sifatnya kebanyakan praktik, termasuk materi kegiatan ekonomi.

Sesuai dengan karakter siswa yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, mereka akan lebih menikmati pembelajaran dengan memperagakannya langsung dan juga berhubungan dengan situasi nyata mereka (Hayati, 2021). Artinya, untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi kegiatan ekonomi, diperlukan model pembelajaran dengan memperagakannya dan melibatkan langsung mereka ke dalam situasi nyata, dan model pembelajaran yang dirasa cocok adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa ke dalam situasi nyata (Rustinah, 2020). Di mana pada pembelajaran CTL, siswa diminta mengaitkan teori dengan pengalaman mereka sendiri untuk memiliki pemahaman bagaimana hal tersebut diterapkan di kehidupan nyatanya (Rasyidah et al., 2024), sehingga siswa akan belajar dari pengalaman bukan hanya dari hafalan (Syafi & Rachma Zakiya Ningtyas, 2022).

Cara yang dipilih untuk mengaitkan dan melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran adalah dengan bermain peran dan melakukan kegiatan pengamatan terkait materi kegiatan ekonomi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami proses belajar karena langsung diperagakan (Muhammad et al., 2024) dan berkaitan dengan situasi nyata mereka.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pemahaman siswa terkait materi kegiatan ekonomi, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* akan memberikan

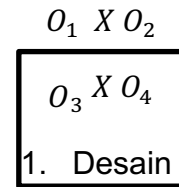
pengalaman kepada mereka untuk merasakan langsung bagaimana proses kegiatan ekonomi terjadi melalui sintaks kegiatan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran yang tepat dalam memberikan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang pada materi kegiatan ekonomi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design* bentuk *The Non-Equivalent Design*. *The Non-Equivalent Design* adalah salah satu bentuk dari desain penelitian *Quasi Experimental Design* yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2021). Adapun

bentuk dari desain penelitian *The Non-Equivalent Design* adalah sebagai berikut (Ismail, 2018):



Gambar 1. Desain Penelitian *The Non-Equivalent Design*

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang dengan alokasi waktu 2x35 menit. Populasi penelitian berjumlah 76 orang yang berasal dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh, sesuai pendapat yang menyarankan, jika populasi kurang dari 100 orang dan mudah dijangkau akan lebih baik jika menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (Arifah Nur, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada hari pertama, hari selanjutnya diberikan perlakuan dalam dua pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah perlakuan selesai, *posttest* diberikan kepada kedua kelas. Data hasil tes kemudian dianalisis

menggunakan uji normalitas uji homogenitas, uji *Paired Sample t-Test*, dan uji *Independen Sample T*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrumen yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam penelitian ini yaitu dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk diketahui pemahaman awal siswa pada materi kegiatan ekonomi, sedangkan *posttest* diberikan untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan (Afriyani et al., 2023) yang berupa proses belajar.

Berikut adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

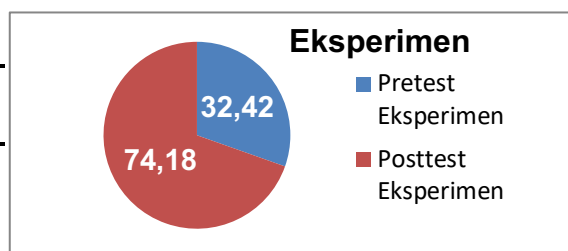
Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
<i>Pretest</i> Eksperimen	57	13	32,42
<i>Posttest</i> Eksperimen	93	47	74,18
<i>Pretest</i> Kontrol	60	20	39,29
<i>Posttest</i> Kontrol	73	27	57,66

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil *pretest* di kelas eksperimen

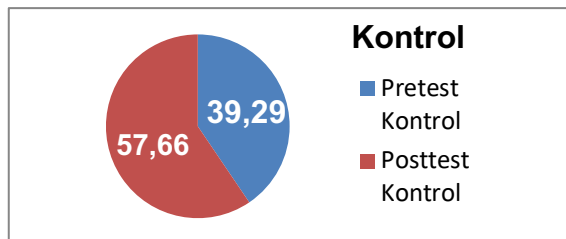
adalah sebesar 32,42 dengan nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 13, sedangkan di kelas kontrol memiliki nilai rata-rata dari hasil *pretest* sebesar 39,29 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20.

Setelah dilakukannya kegiatan *pretest*, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua pertemuan. Kemudian pada pertemuan terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah *posttest* di kedua kelas tersebut. Hasil menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 74,18 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 47, sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas kontrol sebesar 57,66 dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 27.

Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata siswa *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen pada gambar 2 dan kelas kontrol disajikan pada gambar 3.



Gambar 2. Diagram Data Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen



Gambar 3. Diagram Data Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang dilakukan adalah uji prasyarat yang berupa uji normalitas. Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak (R & Maidiyah, 2017).

Dalam penelitian ini, uji normalitasnya menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 26, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal (Nurhaswinda et al., 2023).

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uj Normalitas Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	.069	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	.101	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	.200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	.200	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2, hasil *output* uji normalitas pada data *pretest* di kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig.* = $0.069 > 0,05$ dan pada data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* = $0.101 > 0,05$. Selanjutnya pada data *pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai *Sig.* = $0.200 > 0,05$ dan pada data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* = $0.200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji prasyarat berikutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mencari tahu apakah data berasal dari kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau

tidak, dalam artian lain himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak (Hanief & Himawanto, 2017).

Penelitian ini menggunakan rumus Uji *Levene* berbantuan SPSS 26, dengan kriteria pengujiannya, apabila nilai signifikansi $< 0,050$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen, namun apabila nilai signifikansi $\geq 0,050$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen (Tiring, 2019).

Berikut adalah hasil uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Pre test</i>	.057	$\geq 0,050$	Homogen
<i>Post test</i>	.278	$\geq 0,050$	Homogen

Berdasarkan tabel 3, hasil *output* uji homogenitas pada data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai Sig. sebesar $0,057 \geq 0,050$, dan untuk yang menunjukkan hasil *output* uji homogenitas pada

data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai Sig. sebesar $0,278 \geq 0,050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

Setelah uji prasyarat telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang mempunyai homogen, tahapan selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t-Test*.

Uji *Paired Sample t-Test* adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* (Setyaningsih, 2018), dengan kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai signifikannya (Sig.) (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila nilai signifikannya (Sig.) (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Haryanti et al., 2021). Berikut adalah hasil uji *Paired Sample t-Test* yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Uji Paired Sample t-Test Pada Data Hasil Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen

Uji	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen	0,000	< 0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian hipotesis *Paired Sample t-Test* berbantuan SPSS 26, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman materi kegiatan ekonomi siswa di kelas eksperimen saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Uji hipotesis selanjutnya yang dilakukan adalah *Independen Sample T*. Uji *Independen Sample T* adalah uji untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (Nabila et al., 2021), dengan kriteria apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Asrul & Pia, 2022). Berikut adalah

hasil uji *Independen Sample T* yang disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Uji Independen Sample T Pada Data Hasil Posttest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Posttest di Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,000	< 0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian hipotesis *Independen Sample T* berbantuan SPSS 26, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pemahaman siswa di kelas eksperimen yang diberikan proses belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih baik karena siswa diberikan kesempatan untuk mengalami konsep pembelajaran dalam konteks nyata, misalkan pada pertemuan pertama dan kedua, yang dilakukan siswa bukan hanya

mendengarkan penjelasan materi seperti yang dilakukan pada dua pertemuan dengan siswa di kelas yang tidak diberikan proses belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, melainkan siswa diminta mengamati bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di lingkungan mereka yakni sekolah melalui pengamatan.

Tidak hanya itu, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung bagaimana peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen yang telah mereka amati sebelumnya melalui simulasi bermain peran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Hanifah, 2022) yang mengatakan bahwa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, siswa diminta untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan menemukan sendiri pengetahuannya, dan dari kegiatan inilah, apa yang sedang dipelajari siswa akan tertanam erat dalam memori. Oleh karena itu, siswa di kelas eksperimen atau siswa yang mendapatkan penyajian pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* memiliki pemahaman materi kegiatan ekonomi yang lebih baik dibandingkan siswa yang ada di kelas kontrol atau siswa yang tidak mendapatkan penyajian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Dengan demikian, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 1 Pangkalpinang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dan juga berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi, karena pada saat proses pembelajaran, bentuk pembelajaran bukanlah yang bersifat hafalan melainkan mereka belajar lewat pengalaman, sehingga pembelajaran pun akan jauh lebih bermakna. Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (2-

tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan pemahaman materi kegiatan ekonomi siswa di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis *Independent Sample T* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman materi kegiatan ekonomi siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan siswa di kelas kontrol yang mendapatkan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arifah, N. (2018). *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Disetujui*. Araska.

Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.

Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu*

Ilmu Sosial. PRENADA MEDIA GROUP

Mulyadi, D. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pembelajaran *Online*. *My Campaign Journal*, 3(3), 59–69.

Nabila, N., Harjono, A., & Ermiana, I. (2021). Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24–30.
<https://doi.org/10.52562/biochep.hy.v1i1.212>

Nurhaswinda, Putri, I. C., Wirna, M., Tunnur, M. A., Putri, E. F., Rahma, F., Mardatillah, A., Nazifah, S., Restiana, S., Sunarsi, P. I., Anggraini, S., Ajeli, F., Agustina, R., Rahman, J., Dariansyah, J., Putri, C. A., Auliyah, A., Resnalti, Safrianis, S., ... Waidatun. (2023). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Guepedia.

R, N., Khristiyono, & A, I. M. j. (2022). *ESPS IPAS 4 Volume 2 untuk SD/MI Kelas IV*. Erlangga.

R, S., & Maidiyah, E. (2017). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Kuala Syiah University Press.

Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal :

Afriyani, Pramesti, D., & Arafatun, S. K. (2023). Pengaruh Model *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV

- SD Negeri 2 Mendo Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 6276–6284.
- Asrul, & Pia, M. (2022). Implementasi Model Mind Mapping terhadap Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 169–174.
- Hanifah, F. (2022). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sidomukti. Institut Agama Islam Negeri Metro
- Haryanti, W., Adisel, Syafri, F. S., & Suryati. (2021). Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 160–165.
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Rasyidah, S. N. L., Ariana, S. P., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1888–1902.
- Rustinah, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gejala Alam di Indonesia Menggunakan Model CTL Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 320–327.
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Gobalisasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 226–234.
- Setyaningsih, E. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Sukron, M., Subhan, M., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 260–273.
- Syafi, M., & Rachma Zakiya Ningtyas, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Pembelajaran PKn Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Primary*, 3(2), 42–53.
- Tiring, S. S. N. D. (2019). Perbedaan Pendekatan Pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Asam Basam Kelas X MIA SMA Negeri Maumere. *Jurnal Serambi PTK*, VI(3), 184–190.